

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari penguasaan ilmu tajwid sebagai ilmu yang mengatur tata cara pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan. Penguasaan ilmu tajwid menjadi sangat penting karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan perubahan makna ayat yang dibaca. Oleh sebab itu, pembelajaran ilmu tajwid menempati posisi yang strategis dalam sistem pendidikan Islam, baik di madrasah maupun di lingkungan pesantren.

Realitas yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid masih menghadapi berbagai permasalahan. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sering kali belum sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok, Subandi, Yusuf, dan Darmayanti (2023) menemukan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an meskipun telah memperoleh pembelajaran secara rutin. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya percaya diri, dan ketakutan melakukan kesalahan saat membaca di hadapan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tajwid tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan belajar peserta didik.

Permasalahan pembelajaran tajwid juga berkaitan dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hamid, Abdullah, Amin, Halik, dan Ahdar (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran tajwid di sejumlah pesantren masih didominasi metode hafalan dan ceramah sehingga

materi tajwid sering dianggap sulit serta kurang menarik bagi peserta didik. Hambali, Rozi, dan Farida (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep tajwid yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tajwid tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Kajian-kajian terdahulu umumnya berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode tertentu atau penggunaan media pembelajaran inovatif. Penelitian Mubarok et al. (2023) menitikberatkan pada penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan tajwid santri, sedangkan Hamid et al. (2024) mengkaji efektivitas media audio-visual terhadap hasil belajar tajwid. Penelitian lain yang dilakukan oleh Getteng, Djollong, dan Halik (2025) berfokus pada implementasi metode Tajwid Ahmad berbasis cerita dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran tajwid, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengungkap berbagai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa tingkat Salafiyah Wustho. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran tajwid di lingkungan pesantren.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 bulan November 2023 di Salafiyah Wustho Bin Baz, ditemukan bahwa pembelajaran ilmu tajwid masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an, terutama pada materi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta beberapa hukum bacaan dasar. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa yang cukup beragam, sehingga proses pembelajaran memerlukan perhatian dan bimbingan yang berbeda-beda. Peneliti juga mengamati bahwa keterbatasan waktu pembelajaran serta tingkat motivasi belajar siswa yang tidak sama turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran ilmu

tajwid. Temuan awal tersebut menjadi salah satu alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025/2026.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat siswa kelas IX berada pada fase akhir pendidikan tingkat wustho yang menuntut penguasaan kompetensi membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, latar belakang pendidikan yang berbeda, motivasi belajar yang beragam, serta keterbatasan waktu pembelajaran berpotensi menimbulkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran tajwid. Identifikasi terhadap berbagai problematika tersebut diperlukan agar guru dan lembaga pendidikan dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Salafiyah Wustho Bin Baz.

Fenomena yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran tajwid dengan kondisi aktual di lapangan menjadi alasan penting dilaksanakannya penelitian ini. Kajian mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025/2026 diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX masih beragam, di mana terdapat siswa yang sudah mampu membaca sesuai kaidah tajwid, sementara sebagian lainnya masih sering melakukan kesalahan dalam penerapan hukum bacaan.
- b) Pemahaman siswa terhadap materi ilmu tajwid belum sepenuhnya diikuti

dengan kemampuan mengaplikasikan teori tersebut dalam praktik membaca Al-Qur'an.

- c) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwid berbeda-beda, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki.
- d) Kepercayaan diri sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru atau teman masih rendah karena khawatir melakukan kesalahan dalam pelafalan dan penerapan hukum tajwid.
- e) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid belum tentu dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar seluruh siswa.
- f) Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan proses latihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid belum dapat dilakukan secara maksimal.
- g) Perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa menyebabkan munculnya kesenjangan kemampuan dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid.
- h) Faktor lingkungan belajar, baik di sekolah, pesantren, maupun keluarga, dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid.

## 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada **Problematika Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025/2026**. Fokus penelitian diarahkan untuk mengkaji berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran ilmu tajwid serta faktor-faktor yang memengaruhinya

- a) Problematika pembelajaran ilmu tajwid merupakan berbagai kendala atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, baik yang berasal dari siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid.
- b) Faktor-faktor penyebab problematika pembelajaran ilmu tajwid

meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, tingkat pemahaman, serta kepercayaan diri siswa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, alokasi waktu, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

c) Bentuk problematika pembelajaran ilmu tajwid difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dan menerapkan materi tajwid, yang meliputi:

- 1) Kesulitan memahami makharijul huruf.
- 2) Kesulitan membedakan sifat-sifat huruf.
- 3) Kesulitan menerapkan hukum nun sukun dan tanwin.
- 4) Kesulitan menerapkan hukum mim sukun.
- 5) Kesulitan memahami dan menerapkan hukum mad.
- 6) Kesulitan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid.
- 7) Kurangnya konsistensi dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an.

d) Upaya mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid difokuskan pada langkah-langkah yang dilakukan guru dan lembaga pendidikan dalam mengatasi hambatan pembelajaran, baik melalui penggunaan metode pembelajaran, pemberian bimbingan tambahan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, maupun evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

### **C. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025–2026.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025–2026.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025–2026.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat

###### Teoretis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid pada jenjang pendidikan menengah di lingkungan pesantren dan madrasah.
- b. Menambah khazanah keilmuan mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid.
- c. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian kualitatif yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya mengenai hambatan dan solusi dalam pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a). Bagi Guru PAI

Menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam memahami berbagai problematika yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran ilmu tajwid, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

###### b). Bagi Salafiyah Wustho Bin Baz

Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu tajwid, baik dari aspek metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

###### c). Bagi Siswa

Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

d). Bagi Orang Tua

Memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan dan pendampingan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid anak.

e). Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an, ilmu tajwid, maupun problematika pendidikan Islam pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka umum yang menjelaskan urutan isi dalam skripsi ini. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal memuat komponen administratif dan pendukung skripsi yang terdiri atas halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian ini merupakan inti dari skripsi dan terdiri dari lima bab utama: Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Teoritis**

Bab ini memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Pembahasan meliputi pengertian pembelajaran, pengertian ilmu tajwid, tujuan pembelajaran ilmu tajwid, ruang lingkup ilmu tajwid, problematika

pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran ilmu tajwid, upaya mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir penelitian.

### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

### Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan meliputi gambaran umum Salafiyah Wustho Bin Baz, problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problematika pembelajaran ilmu tajwid, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid, serta analisis hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan.

### Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata penulis.